



**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN INTERIM UNTUK
MENILAI TINGKAT KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT Unilever Tbk)**

**Ety Nurhayaty ¹⁾, Dini Setyorini ²⁾, Rosmita ³⁾
Universitas Bina Sarana Informatika**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 29 Agustus 2018
Revisi pertama : 22 Oktober 2018
Diterima : 23 Oktober 2018
Tersedia online : 01 Desember 2018*

*Kata Kunci : Solvabilitas, Unilever,
Kinerja Keuangan, Interim*

Email : ety.eyy@bsi.ac.id

PT. Unilever Indonesia, Tbk, merupakan salah satu perusahaan multinasional yang mulaiberoperasi di Indonesia sejak 5 Desember 1933. Dan kini menjadi salah satu perseroan terdepan untuk kategori Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang penyediaan consumer products yaitu Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang terkenal di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data kuantitatif meliputi studi pustaka, dan analisis dokumen perusahaan.

Hasil dari penelitian bahwa kemampuan PT Unilever Tbk menunjukkan kondisi yang kurang baik, hal ini ditunjukkan pada perhitungan debt to equity ratio, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio, dimana komposisi utang masih lebih besar dari pada asset.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daya beli masyarakat yang belum pulih sepertinya akan mengganjal kinerja PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di awal tahun ini. Meski survei Bank Indonesia (BI) dalam dua bulan terakhir menunjukkan indeks keyakinan konsumen berada di atas level 100 tetapi hal itu belum berpengaruh besar. Meski begitu, secara jangka panjang prospek UNVR masih cukup positif. Kenaikan subsidi sosial dan kucuran dana kampanye masih berpeluang mengangkat daya beli masyarakat. Ditambah lagi dilangsungkannya Asian Games akan menopang kinerja perusahaan.

Namun untuk lebih mengetahui kinerja perusahaan, hal yang paling umum dilakukan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan khususnya pada periode 2018.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Untuk menganalisis rasio keuangan dibutuhkan laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Dalam laporan Posisi Keuangan bagi calon kreditor berguna untuk mengetahui jaminan yang disediakan oleh perusahaan atas hutang-hutangnya. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga modal yang dipinjamnya tergantung pada keuntungan dimasa mendatang dapat dilihat pada laporan Laba Rugi Komprehensif.

Dengan menganalisis tingkat rasio berdasarkan *annual report* perusahaan pada kuartal 1 dan 2 tahun 2018, kemudian dilakukan perbandingan, diharapkan akan dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dan akan mengetahui risiko kerugian perusahaan lebih besar atau lebih kecil, sehingga manajer keuangan mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Salah satu rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas. Adapun salah satu alasan penggunaan laporan keuangan interim adalah agar didapat data keuangan yang relatif akurat tentang posisi keuangan terbaru yang di publish yaitu sejak bulan Januari sampai Juni 2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan PT Unilever Tbk dalam memenuhi liabilitas keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan PT Unilever Tbk dalam memenuhi liabilitas keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas berdasarkan laporan keuangan interim kuartal 1 dan kuartal 2 tahun 2018. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data kuantitatif meliputi studi pustaka, dan analisis dokumen perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disajikan untuk satu periode interim. Yang dimaksud dengan periode interim adalah suatu periode keuangan yang lebih pendek daripada periode satu tahun buku penuh.

PSAK 3 mengatur mengenai standar penyusunan laporan keuangan interim untuk entitas yang diwajibkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya pasar modal dan bursa efek. Sedangkan untuk jenis usaha tertentu, seringkali diatur cara penyusunan dan pelaporan laporan interim tersendiri oleh regulator dibidang usaha tertentu, misalnya perbankan yang harus tunduk pada peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia.

Menurut Heri (2015) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan Menurut Fahmi (2011), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun urutan laporan keuangan menurut Heri (2015) berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

a. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatandan keuntungan dikurangi beban dan kerugian.

b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*)

Laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalamekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satuperiode waktu tertentu. Laporan ini sering disebut laporan perubahan modal

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cashflow*)

Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari komponen laporan keuangan, yang bertujuan untuk memberikan

penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Analisis Rasio

Menurut Syahrial dan Purba (2013), Analisis rasio merupakan salahsatu analisis paling populer dan banyak digunakan karena menggunakan operasi aritmatikayang sangat sederhana namun interpretasinya sangat kompleks. Sedangkan menurut Heri (2015) Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Heri (2015), Setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo
- b. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya
- c. Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi tingkat pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- e. Rasio Ukuran Pasar, yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)

Rasio Solvabilitas

Dalam buku “Analisis Kinerja Keuangan” Irham Fahmi (2011) menyebutkan definisi analisis ‘Rasio Solvabilitas Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu’.

Sedangkan Menurut Kasmir (2015) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” bahwa Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Implikasi Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir yang berjudul (Analisis Laporan Keuangan) rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan keuangan interim kuartal 1 dan 2 tahun 2018. Hal ini dilakukan agar mendapat perbandingan yang sepadan untuk melihat hasilnya secara nyata. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus - September 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008), dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan data kuantitatif meliputi studi pustaka, dan analisis dokumen perusahaan

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lainnya.

Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan keuangan interim Perusahaan kuartal 1 dan 2 tahun 2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penulis menyajikan laporan keuangan interim PT Unilever Tbk, yang berupa *statement of financial position* dan *income statement* kuartal 1 dan 2 tahun 2018 yang bertujuan untuk memudahkan membaca dan identifikasi data serta melakukan perhitungan. Berikut adalah laporan *statement of financial position* dan *income statement*.

Tabel 1. Laporan Keuangan Interim (dalam Jutaan Rupiah)

	Kuartal 1 2018	Kuartal 2 2018
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	959,713	666,458
Piutang Usaha		
- Pihak ketiga	4,898,608	5,347,671
- Pihak berelasi	462,388	451,473
Uang muka dan piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	77,313	98,785
- Pihak berelasi	66,253	12,408

Lanjutan Tabel 1. Laporan Keuangan Interim (dalam Jutaan Rupiah)

	Kuartal 1 2018	Kuartal 2 2018
Persediaan	2,573,779	2,346,326
Pajak dibayar dimuka	-	121,694
Beban dibayar dimuka	97,698	256,972
	9,135,752	9,301,787
Aset yang dimiliki untuk dijual	175,201	175,201
JUMAH ASET LANCAR	9,310,953	9,476,988
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	10,387,975	10,537,494
Goodwill	61,925	61,925
Aset tak berwujud	385,534	380,229
Aset tidak lancar lainnya	95,426	69,489
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10,930,860	11,049,137
TOTAL ASET	20, 241,813	20,526,125
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Pinjaman Bank	2,050,000	4,800,000
Utang Usaha		
- Pihak ketiga	4,910,469	4,222,588
- Pihak Berelasi	244,452	250,196
Utang Pajak		
- Pajak Penghasilan Badan	238,636	205,137
- Pajak Lain-lain	107,365	312,405
Akrual	2,638,289	2,779,119
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	942,554	981,687
- Pihak berelasi	701,986	717,938
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang-bagian lancar	125,938	142,967
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	11,959,689	14,412,037
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	368,415	411,141
kewajiban imbalan kerja jangka panjang-bagian tidak lancar	901,190	691,178
	1,269,605	1,102,319
JUMLAH LIABILITAS	13,229,294	15,514,356

Lanjutan Tabel 1. Laporan Keuangan Interim (dalam Jutaan Rupiah)

	Kuartal 1 2018	Kuartal 2 2018
EKUITAS		
Modal saham (modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh : 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp.10 (nilai penuh per saham)	76,300	76,300
Tambahan modal disetor	96,000	96,000
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	15,260
Saldo laba yang belum dicadangkan	6,824,959	4,824,209
JUMLAH EKUITAS	7,012,519	5,011,769
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	20,241,813	20,526,125

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 2. Laporan Laba Rugi (dalam Jutaan Rupiah)

	Kuartal 1 2018	Kuartal 2 2018
Penjualan Bersih	10,746,621	21,183,734
Harga Pokok Penjualan	(5,256,880)	(10,416,314)
LABA BRUTO	5,489,741	10,767,420
Beban pemasaran dan penjualan	(2,052,627)	(4,041,102)
Beban umum dan administrasi	(926,409)	(1,929,312)
Beban/penghasilan lain-lain	(1,141)	(1,169)
LABA USAHA	2,509,564	4,795,840
Penghasilan keuangan	579	4,132
Biaya keuangan	(42,272)	(79,071)
LABA SBLM PAJAK PENGHASILAN	2,467,871	4,720,901
Beban pajak penghasilan	(628,740)	(1,191,032)
LABA	1,839,131	3,529,869
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang		215,549
- Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain		(53,887)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	1,839,131	161,662
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh rupiah per saham)	241	463

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari laporan keuangan ini didapat hasil, sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kuartal 1, 2018} &= \frac{13,229,294}{7,012,519} = 1,88 \\ \text{Kuartal 2, 2018} &= \frac{15,514,356}{5,011,769} = 3,09 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *debt to equity ratio* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: PT Unilever, Tbk pada kuartal 1 tahun 2018, mempunyai hutang sebanyak 1,88 kali total modal (1,88 :1). Ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 188%. Sedangkan *Debt to equity ratio* pada kuartal 2 tahun 2018, *naik* menjadi 309%. Kondisi ini, jika dilihat dari sisi bank (kreditor) kurang menguntungkan, karena semakin besar rasio ini akan semakin pula besar resiko yang ditanggung jika terjadi kegagalan. Sedangkan bagi perusahaan, justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya semakin kecil rasio, maka akan semakin besar tingkat pendanaan yang disediakan pemilik.

2. *Debt to Assets Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kuartal 1, 2018} &= \frac{13,229,294}{20,241,813} = 0,65 \text{ (65\%)} \\ \text{Kuartal 2, 2018} &= \frac{15,514,356}{20,526,125} = 0,75 \text{ (75\%)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan *total debt to total capital assets* diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: PT Unilever, Tbk pada kuartal 1 tahun 2018 menunjukkan bahwa 65% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan pada kuartal 2 tahun 2018, mengalami kenaikan menjadi 75% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan di khawatirkan tidak mampu menutupi utang dengan yang dimilikinya. Maka jika perusahaan ingin menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya.

3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\begin{aligned} \text{Kuartal 1, 2018} &= \frac{1,269,605}{7,012,519} = 0,18 \text{ (18\%)} \\ \text{Kuartal 2, 2018} &= \frac{1,102,319}{5,011,769} = 0,21 \text{ (21\%)} \end{aligned}$$

Fungsi yang digunakan untuk mengisi salah satu interpretasi pada perhitungan. Dari perhitungan *long term debt to equity ratio* diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

PT Unilever Tbk pada kuartal 1 tahun 2018, mempunyai *long term debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,18 (18%) dari total modal (0,18 : 1) atau dengan kata Rp 0,18 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang jk panjang. Kemudian pada kuartal 2 tahun 2018, naik menjadi Rp. 0,21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi keuangan interim kurang baik, karena komposisi utang masih lebih besar dari pada asset. Hal ini tentu akan menyulitkan perusahaan untuk menambah pinjaman/utang ada masa yang akan datang, kecuali jika menambah modal sendiri terlebih dahulu. Namun hal ini masih bisa diantisipasi, mengingat laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan interim sampai dengan bln Juni atau kuartal 2, sehingga masih ada waktu sekitar 6 bulan ke depan untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Saran

Saran untuk PT Unilever, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio solvabilitas, perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah liabilitasnya baik liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dan lebih meningkatkan asset perusahaan agar perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan atau kesulitan dalam membayar hutang/liabilitasnya.
2. Manajemen PT. Unilever, Tbk sebaiknya tetap memperhatikan penggunaan liabilitas dalam ekuitas yang digunakan oleh perusahaan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya
3. Perusahaan sebaiknya menambah modal, agar komposisi utang tidak terlalu besar

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
 Heri. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service.
 Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Septiana, Notohatmodjo. 2017. *Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI)*. Politeknik Sawunggaling Aji
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial, Dermawan & Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media Sejarah dan Produk Unilever : <https://www.unilever.co.id/about/>---dikunjungi agustus 2018
- Laporan Keuangan Interim PT. Unilever Kuartal 1 Tahun 2018 https://www.unilever.co.id/id/Images/laporan-keuangan-q1-2018_tcm1310-521431_1_id.pdf ---dikunjungi agustus 2018
- Laporan Keuangan Interim PT. Unilever Kuartal 2 Tahun 2018 ; https://www.unilever.co.id/id/Images/laporan-keuangan-q2-2018_tcm1310-524946_1_id.pdf ---dikunjungi agustus 2018